

## **BAB V**

### **SIMPULAN,IMPLIKASI,REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah di paparkan mengenai peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku kemandirian anak kelompok B di TK Tunas Harapan sudah cukup baik. Siswa sudah bisa mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan, selain itu dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti mencuci tangan sebelum makan, memakai dan melepas sepatu, menyimpan tas pada tempatnya, menyimpan alat-alat belajar di loker, merapihkan kursi yang sudah digunakan anak-anak sudah mulai bisa tanpa bantuan guru. Anak-anak sudah bisa dan terbiasa melakukannya setiap hari. Guru-guru di TK Tunas Harapan mengembangkan perilaku kemandirian misalnya yaitu: 1. Membuka dan memakai sepatu sendiri, 2. Makan sendiri, 3. ke kamar mandi sendiri, 4. Merapikan mainan yang sudah digunakan, 5. Menyimpan barang sesuai dengan tempatnya, 6. Menggunakan pakaian sendiri, 7. Mengerjakan tugasnya sendiri dan lainnya.

2. Dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B TK Tunas Harapan guru berperan sangat penting. Adapun peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak yaitu sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Sebagai pembimbing guru berperan dalam memberikan pemahaman positif bagi anak, membiasakan anak untuk rapi, dan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan kegiatan atau alat permainan, memberi pilihan pada anak sesuai minatnya, dan peran guru sebagai motivator yakni memotivasi anak supaya tidak bermalas-malasan. Guru di Tk Tunas Harapan untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B menggunakan metode pembiasaan dengan cara praktek langsung.

3. Tantangan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri atau disebut juga faktor internal serta faktor dari luar seperti orang tua, temannya, atau lingkungannya atau disebut juga sebagai faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri anak contohnya anak yang tidak dapat mengendalikan emosinya, anak tidak percaya diri sedangkan dari faktor eksternalnya misalnya pengaruh dari pola asuh orang tua, dimana ada orang tua yang terkadang terlalu memanjakan anaknya saat dirumah, kemudian Orang tua yang tidak mendukung peraturan serta program sekolah. Selain pengaruh dari orang tua kemandirian anak juga dapat terpengaruh dari temannya.

Upaya yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu melalui cara membujuk anak, mendekati anak, memotivasi anak, melakukan pancingan misalnya menggunakan beberapa kegiatan permainan, agar bisa mandiri. Selain itu guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menanyakan perihal kebiasaan anak di rumah. Guru-guru selalu melakukan pertemuan bersama orang tua yang dilakukan 3 bulan sekali untuk membahas dan berdiskusi terkait perkembangan dan perilaku anak saat di sekolah.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B implikasi yang diperoleh yaitu peneliti berharap bahwa penerapan ini dapat digunakan di sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan kemandirian anak melalui ini dapat dilihat peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak, bentuk kemandirian apa saja yang dapat dikembangkan pada anak kelompok B di sekolah serta tantangan apa saja yang dihadapi guru dan upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah didapatkan peneliti membuat beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

### **5.3.1 Pihak Sekolah**

Sekolah hendaknya meningkatkan kerja sama dengan guru maupun orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak melalui berbagai kegiatan misalnya workshop, pelatihan, ataupun seminar-seminar untuk guru maupun orang tua untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru serta kerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

### **5.3.2 Pihak Guru**

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu guru harus konsisten dalam penerapan untuk mengembangkan kemandirian anak kelompok B dan guru dapat menggabungkan beberapa metode untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B ataupun membuat alat permainan yang lebih kreatif untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B.

### **5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Dimana penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi kelompok usia sehingga sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari kelompok usia yang berbeda yakni kelompok A untuk bisa mengetahui lebih dalam mengenai peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak di sekolah. Sumber yang digunakan juga sebaiknya tidak hanya guru saja melainkan sumber data harus diperoleh dari berbagai pihak lainnya misalnya bisa dari anak, ataupun orang tua. Selain itu untuk peneliti selanjutnya perlu dipertimbangkan juga instrument lain untuk meneliti tentang kemandirian anak agar data yang didapatkan bisa bervariasi.